

Vocational Education Policy

WHITE PAPER

Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2019

ISSN : 2685-5739

7TH
MENUJU
INDONESIA
UNGGUL

EVALUASI NILAI UJIAN NASIONAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAHUN 2017/2018 DI INDONESIA

BETTER POLICIES FOR BETTER VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING



Direktorat Pembinaan SMK
Ditjen Dikdasmen
Kemendikbud

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

Susunan Dewan Redaksi :

VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

ISSN : 2685-5739

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Direktur PSMK, Dr. M. Bakrun, M.M

Ketua Redaksi

Kasubdit Program dan Evaluasi, Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak.

Redaksi Pelaksana

Chrismi Widjajanti

Arfah Laidiah Razik

Farid Prasetyo Adi

Muhammad Abdul Majid

Ahmad Rofiuddin Syafaa

Editor

Gustriza Erda, S.Si, M.Si.

Fotografi, Desain & Artistik

Ari

Muhammad Raidinoor

Dzorif Fadlan

Online Redaksi

Muhammad Herdyka

Mitra Redaksi (*Editorial Advisory Board*)

1. Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Si (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)
3. Hamid Muhammad, Ph.D (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta)
5. Irmawaty, SE., M.Si (Universitas Terbuka)

Alamat Redaksi dan Distribusi :

Redaksi VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

Gedung E Lantai 12-13 Kompleks Kemendikbud

Jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021) – 5725477 (Hunting) 5725471-74 Fax. (021) – 5725049

Laman : psmk.kemdikbud.go.id, Surel : program.psmk@kemdikbud.go.id



EVALUASI NILAI UJIAN NASIONAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAHUN 2017/2018 DI INDONESIA

Arie Wibowo Khurniawan¹, Muklas Rivai²

Abstrak. *The National Examination (UN) is one of the government's efforts in order to spur improvement in the quality of education. In addition to the UN function to measure and assess education. In addition to the UN function to measure and assess the achievement of graduate competencies in certain subjects and mapping the quality of education, especially at the level of Vocational High School. In addition, the National Examination also functions as a motivator for relevant parties to work better to achieve good exam results. Evaluation of the results of the National Examination (UN) especially Vocational Schools is used as one of the considerations for mapping the quality of education, determining the graduation of students and the national curriculum is a standard and reference to improve the quality of national education and determine the direction of education development policy. The purpose of this study is to analyze and evaluate the results of the Vocational National Examination for 2017/2018 and Recommendation solutions as the basis for making a policy strategy for SMK. The method used in this study is descriptive analysis, correlation analysis and cluster analysis. Based on the analysis, the Vocational National Examination scores in 2018 are mostly in the Less category or with a value of less than 50, except for Indonesian subjects in the sufficient category. Material and indicators on English subjects, mathematics needs to be improved because the mastery value is below 50%. In Indonesian language subjects the material and indicators are improved regarding students' understanding. The policy strategy that must be done is that the teacher must strive to improve student understanding. Student knowledge related to weaknesses or strengths of subjects. Then the determination of the exam schedule should be English and math subjects should not be close or together.*

Kata Kunci: *cluster analysis, correlation, national examination, statistics descriptive*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah melakukan berbagai upaya perbaikan dalam hal kurikulum, profesionalitas dan kualitas guru, infrastruktur, hingga sistem evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu hal yang dilakukan dalam evaluasi adalah penilaian pendidikan yang terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah (PP no. 19/2005 pasal 63). Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok

mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional (UN). Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan. UN selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pendidikan. UN selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu serta pemetaan mutu pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, UN juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya UN, siswa terdorong untuk belajar lebih baik dan

¹ Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen, Kemdikbud

² Staf Subdit Program dan Evaluasi

guru terdorong untuk mengajar lebih baik pula.

Ujian Nasional (UN) dilaksanakan diakhir periode pembelajaran dalam satu jenjang pendidikan pada satuan pendidikan sebagai proses ujian yang mengakhiri proses pembelajaran dalam menamatkan satu jenjang pendidikan pada satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) ini didasarkan pada : 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan ; 4) Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0044/P/BSNP/XI/2017 tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional tahun pelajaran 2017/2018; dan 5) Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 004/P/BSNP/II/2011 tentang Prosedur Pengawasan Ujian Nasional SMP/MTs, SMA/MA, SMALB, dan SMK..

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat memerlukan strategi dalam proses belajar mengajar. Kelancaran dan keberhasilan pengajaran antara lain banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru, mulai dari membuat perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi sampai tercapainya tujuan pengajaran. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang terstruktur dan sistematis tentang program/kegiatan, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menemukan alternatif yang

tepat dalam mengambil strategi kebijakan (Thoha 2001, Suharsimi dan Safruddin 2007, Sudijono 2011). Dengan adanya evaluasi, suatu sekolah mampu mengambil keputusan dengan benar apakah siswanya lulus atau tidak. Ujian Nasional salah satu evaluasi output yang dilakukan pemerintah untuk skala nasional yang mampu menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan seluruh elemen yang tercakup dalam proses pendidikan khususnya di sekolah seperti: kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Evaluasi hasil Ujian Nasional (UN) digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta sebagai penentuan kelulusan siswa dan kurikulum nasional merupakan standar dan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menentukan arah kebijakan pengembangan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan kajian ilmiah untuk mengevaluasi hasil UN SMK untuk peningkatan dan perbaikan SMK yang lebih baik dan berkualitas.

Tujuan

Tujuan kajian kebijakan ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mengevaluasi hasil Ujian Nasional SMK tahun 2017/2018
2. Rekomendasi solusi sebagai dasar pembuatan strategi kebijakan SMK

Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian ilmiah untuk memperluas pengetahuan dan peningkatan profesionalisme

2. Sebagai rujukan dan bahan masukan untuk perbaikan pemerintah khususnya SMK dalam mengambil kebijakan.

METODE

Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer hasil ujian nasional SMK tahun 2017/2018 sebanyak 34 provinsi di Indonesia. Mata pelajaran yang diujikan meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika dan kelompok mata pelajaran peminatan. Sekolah yang diteliti yaitu SMK Negeri dan SMK Swasta seluruh Indonesia.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

Statistika deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu analisis statistika yang sederhana dengan menampilkan data sehingga mempunyai informasi yang bermakna. Analisis ini digunakan untuk melihat sebaran nilai UN SMK dan mengidentifikasi materi serta indikator setiap mata pelajaran.

Analisis korelasi

Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih, tetapi semata-mata menggambarkan keterkaitan linier antar peubah. (Mattjik & Sumertajaya, 2000).

Besaran yang diperoleh biasanya berada pada kisaran - 1 sampai dengan 0, dan 0

sampai dengan + 1. Atau antara - 1 dan +1. Atau dengan kata lain bahwa besaran korelasi memiliki sifat hubungan satu arah dan sifat yang lain, yakni berlawanan arah. Dalam statistika, besaran korelasi antara dua peubah yang dikorelasikan secara garis besar mengandung tiga makna, yakni (1) ada atau tidaknya korelasi antar peubah ditunjukkan oleh besarnya korelasi yang berada diantara -1 dan +1. (2) Arah korelasi yang ditandai dengan tanda positif (+) dan negatif (-). Bila tanda besaran korelasi memiliki tanda (+), maka arah korelasinya positif. Sedangkan bila memiliki tanda negatif (-) maka arah korelasinya negatif. (3) Besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara dua peubah yang diukur dengan menggunakan korelasi. Bilangan yang mendekati 1 atau mendekati - 1, berarti hubungan antar peubah bisa dinyatakan kuat, akan tetapi memiliki arah positif atau negatif.

Analisis korelasi ini akan digunakan untuk melihat hubungan antar mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut apakah mempunyai hubungan yang kuat atau sebaliknya. Hal ini untuk memudahkan strategi kebijakan yang akan di ambil.

Analisis gerombol

Analisis gerombol adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan observasi ke dalam kelompok atau gerombol. Analisis ini diawali dengan pemahaman kemiripan di antara anggotanya. Gerombol dimungkinkan satu atau lebih anggota (Santoso, 2010). Analisis gerombol melakukan sebuah usaha untuk menggabungkan keadaan atau objek ke dalam suatu kelompok dengan setiap objek dalam kelompok memiliki keragaman yang besar dibandingkan antar kelompok (Afifi & Clark, 1999).

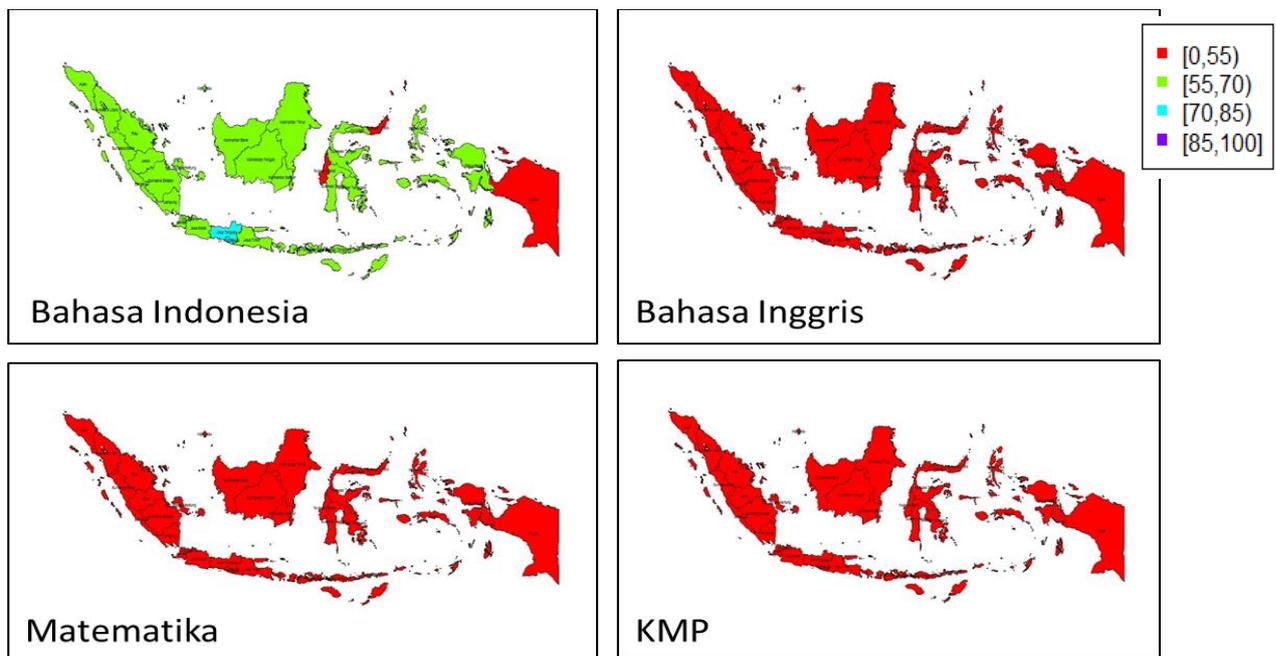
Analisis gerombol digunakan untuk melihat pengelompokan mata pelajaran. Dengan diketahuinya kemiripan antar mata pelajaran maka kebijakan untuk menentukan jadwal ujian akan lebih mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Nilai Ujian Nasional Berdasarkan Provinsi

Nilai ujian Nasional khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2017/2018 di ikuti oleh seluruh SMK

baik Negeri dan Swasta. Mata pelajaran untuk SMK ada 4 yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan Kelompok Mata pelajaran Peminatan (KMP) Kejuruan. Berdasarkan nilai ujian, pemerintah mengelompokkan kualitas nilai sekolah kedalam 4 kategori yaitu Kategori A (Sangat baik) berada pada nilai 85 sampai 100, Kategori B (Baik) berada pada nilai 70 sampai 85, kategori C (cukup) berada pada nilai 55 sampai 70 dan kategori D berada pada nilai 0 sampai 55. Berikut disajikan sebaran nilai tiap provinsi berdasarkan kategori penilaian sekolah.



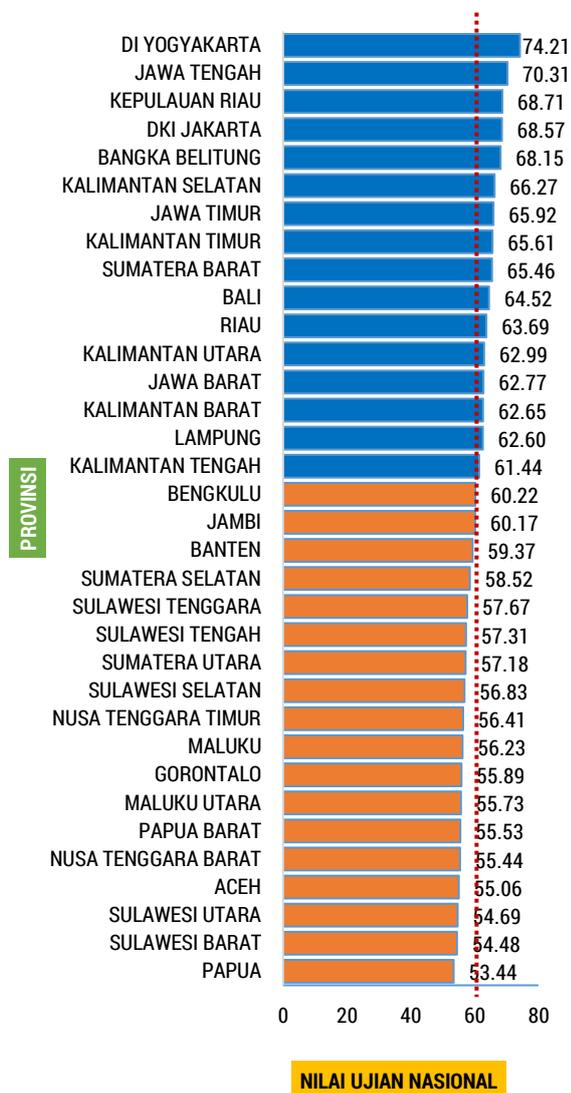
Gambar 1. Sebaran data UN berdasarkan provinsi

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa hanya mata pelajaran bahasa Indonesia yang termasuk pada kategori cukup dan baik, sedangkan mata pelajaran yang lain termasuk ke dalam kategori kurang atau nilai ujiannya di bawah 55. Provinsi yang termasuk ke dalam kategori baik yaitu Jawa Tengah dan Yogyakarta, kemudian Provinsi Papua, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Barat termasuk kedalam kategori kurang dan lainnya termasuk ke dalam kategori cukup. Mata pelajaran bahasa Inggris,

matematika dan KMP Kejuruan harus dijadikan perhatian karena nilainya yang kurang untuk semua provinsi. Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah harus berusaha memperbaiki untuk mengatasi nilai yang kurang baik ini.

Rata-rata nilai ujian nasional SMK tahun 2017/2017 relatif rendah. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 61.00, mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 39.26, mata pelajaran matematika sebesar 32.85 dan mata

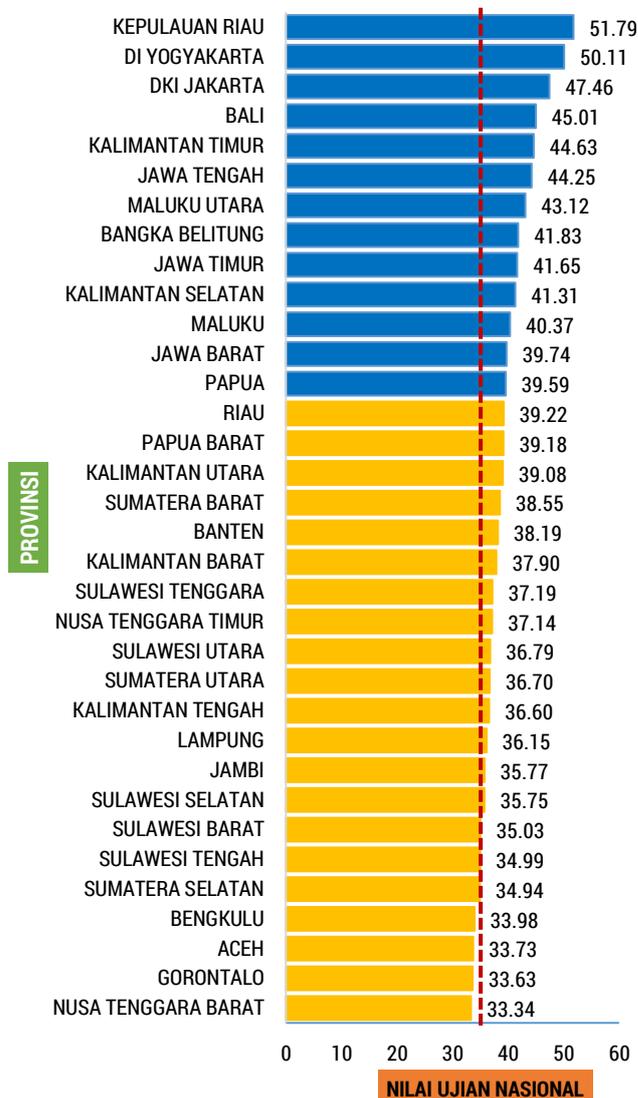
pelajaran KMP Kejuruan sebesar 41.60. Jika dilihat berdasarkan tiap provinsi, maka banyak provinsi yang memiliki nilai ujian di bawah rata-rata nasional. Berikut disajikan gambar nilai ujian nasional tiap provinsi dibandingkan rata-rata nasional.



Gambar 2. Nilai ujian bahasa indonesia tiap provinsi

Mata pelajaran bahasa indonesia memiliki nilai rata-rata nasional paling tinggi yaitu 61. Berdasarkan Gambar 2 ada sebanyak 18 provinsi masih di bawah nilai rata-rata nasional sedangkan 16 provinsi di atas nilai rata-rata nasional. Provinsi yang memiliki nilai ujian nasional terendah yaitu Papua dan Provinsi yang memiliki nilai tertinggi yaitu Yogyakarta. Sekolah dan dinas provinsi perlu melakukan

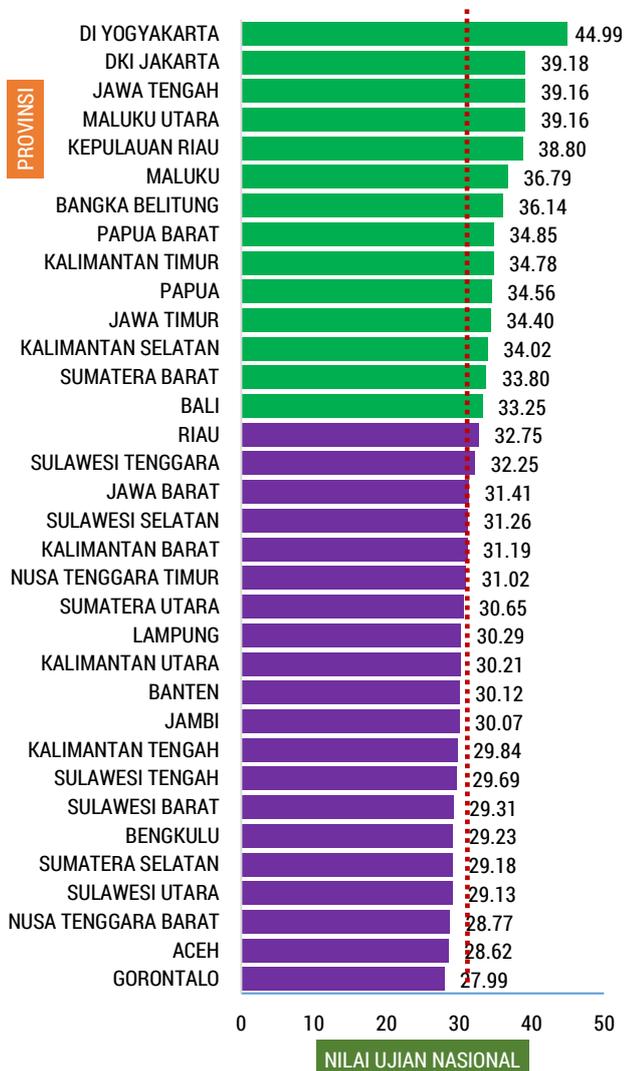
peningkatan kualitas siswa guna memberikan dampak sebagai solusi meningkatkan nilai ujian nasional siswa. Siswa perlu diberikan motivasi belajar dan semangat dalam menghadapi ujian nasional tanpa perlu ada bayang-bayang ketakutan.



Gambar 3. Nilai ujian bahasa inggris tiap provinsi

Mata pelajaran bahasa indonesia memiliki nilai rata-rata nasional paling tinggi yaitu 39.26. Berdasarkan Gambar 2 ada sebanyak 21 provinsi masih di bawah nilai rata-rata nasional sedangkan 13 provinsi di atas nilai rata-rata nasional. Provinsi yang memiliki nilai ujian nasional terendah yaitu Nusa Tenggara Timur dan Provinsi yang memiliki nilai tertinggi yaitu

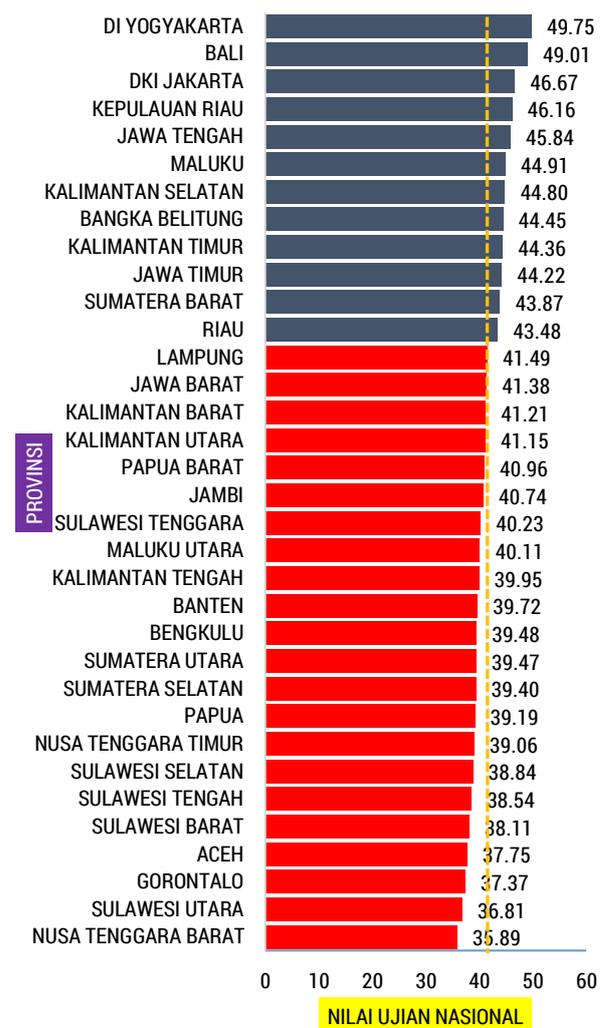
Kepulauan Riau. Sekolah dan dinas provinsi perlu melakukan peningkatan kualitas siswa guna memberikan dampak sebagai solusi meningkatkan nilai ujian nasional siswa. Siswa perlu diberikan motivasi belajar dan semangat dalam menghadapi ujian nasional tanpa perlu ada bayang-bayang ketakutan.



Gambar 4. Nilai ujian matematika tiap provinsi

Mata pelajaran matematika memiliki nilai rata-rata nasional paling tinggi yaitu 32.85. Berdasarkan Gambar 4 ada sebanyak 20 provinsi masih di bawah nilai rata-rata nasional sedangkan 14 provinsi di atas nilai rata-rata nasional. Provinsi yang memiliki nilai ujian nasional terendah yaitu Gorontalo dan Provinsi yang memiliki nilai tertinggi yaitu Yogyakarta.

Yogyakarta memiliki nilai yang terpaut relatif jauh dengan provinsi lainnya yaitu 44.99. Walaupun nilainya masih rendah tapi SMK di Yogyakarta dapat dibilang yang terbaik di Indonesia khususnya untuk mata pelajaran matematika. Sekolah dan dinas provinsi perlu melakukan peningkatan kualitas siswa guna memberikan dampak sebagai solusi meningkatkan nilai ujian nasional siswa. Siswa perlu diberikan motivasi belajar dan semangat dalam menghadapi ujian nasional tanpa perlu ada bayang-bayang ketakutan.



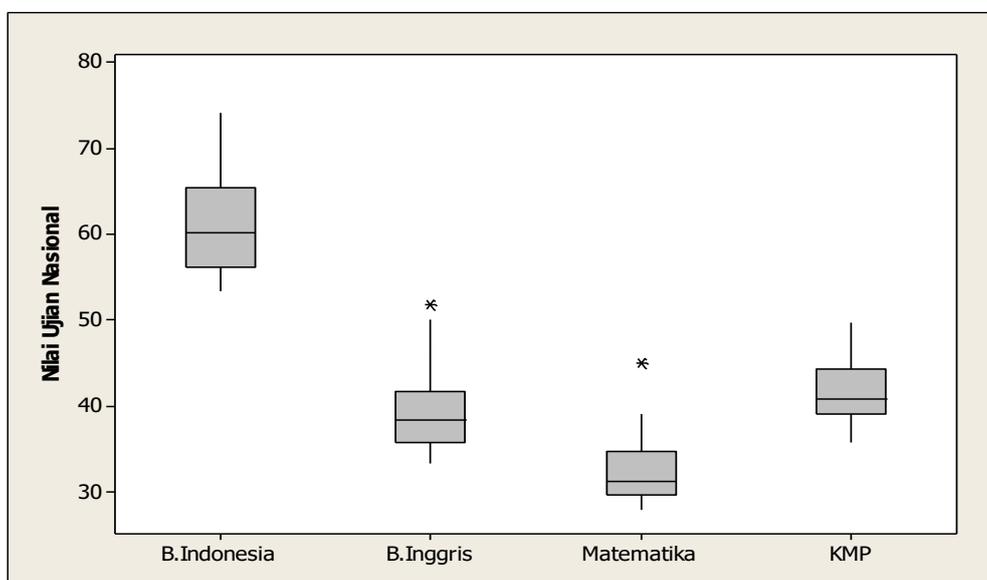
Gambar 5. Nilai ujian KMP Kejuruan tiap provinsi

Mata pelajaran KMP Kejuruan memiliki nilai rata-rata nasional paling tinggi yaitu 41.60. Berdasarkan Gambar 4 ada sebanyak 22 provinsi masih di bawah nilai rata-rata nasional

sedangkan 12 provinsi di atas nilai rata-rata nasional. Provinsi yang memiliki nilai ujian nasional terendah yaitu Nusa Tenggara Barat dan Provinsi yang memiliki nilai tertinggi yaitu Yogyakarta. Yogyakarta dan Bali memiliki nilai yang terpaut relatif jauh dengan provinsi lainnya dengan nilai berturut-turut yaitu 49.75 dan 49.01. Walaupun nilainya masih rendah tapi SMK di Yogyakarta dapat dibilang yang terbaik di Indonesia khususnya untuk mata pelajaran KMP Kejuruan. Sekolah dan dinas provinsi perlu melakukan peningkatan kualitas siswa guna memberikan dampak sebagai solusi meningkatkan nilai ujian nasional siswa. Siswa perlu diberikan motivasi belajar dan semangat dalam menghadapi ujian nasional tanpa perlu ada bayang-bayang ketakutan.

Mengidentifikasi Materi dan Indikator Setiap Mata Pelajaran

Pemahaman siswa terkait materi yang dimasukkan dalam soal menjadi dasar untuk menilai siswa dapat mengerjakan ujian nasional. Perlu diberikan panduan atau kisi-kisi untuk guru dan siswa supaya materi yang di ajarkan dan diterima siswa tidak melenceng dengan materi soal ujian nasional. Evaluasi terhadap materi soal dan indikator soal setiap materi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan tingkat kemampuan siswa. Berikut disajikan gambar nilai ujian nasional berdasarkan mata pelajaran.

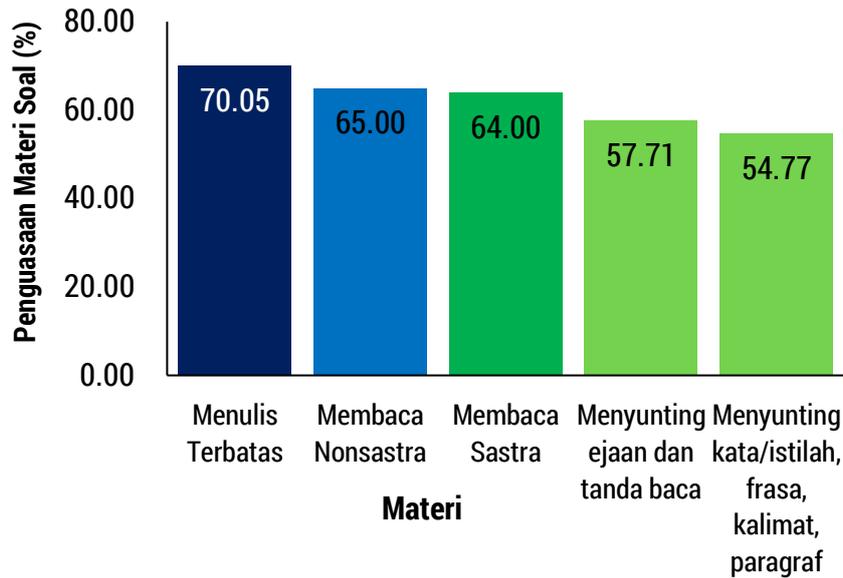


Gambar 6. Sebaran nilai ujian nasional berdasarkan mata pelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa nilai ujian nasional homogen atay seragam untuk semua mata kuliah. Hal ini terlihat dari lebar kotak yang sempit untuk setiap mata pelajaran. Ada indikasi bahwa siswa benar-benar tidak bisa menjawab soal atau siswa kurang memahami dari materi yang diajarkan. Lebar kotak bagian atas lebih lebar dibandingkan bagian bawah membuktikan bahwa siswa hanya kurang memahami materi sehingga tidak dapat

menjawab soal dengan benar. Oleh karena itu siswa harus lebih giat belajar supaya nilai yang didapatkan meningkat.

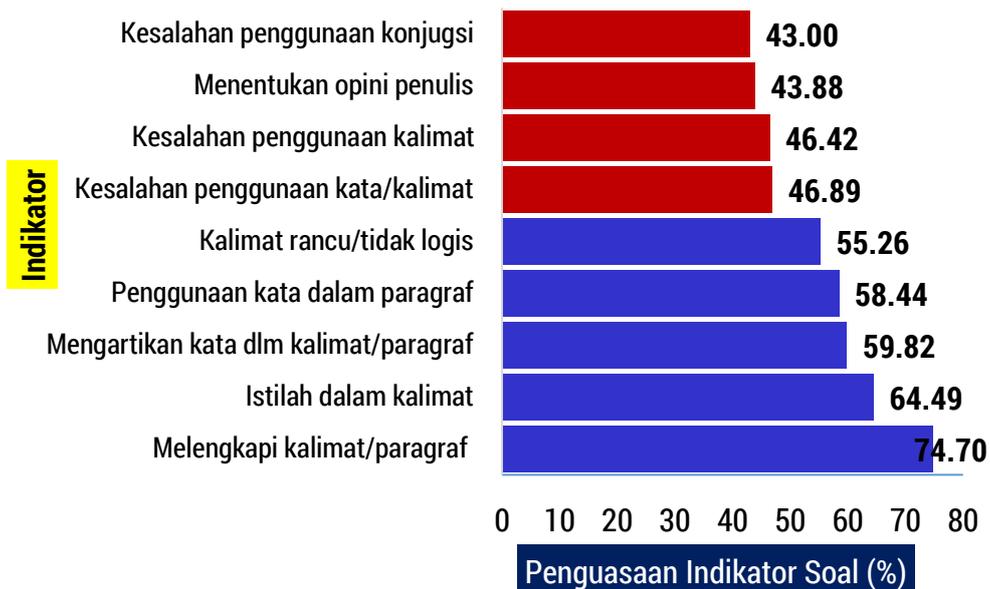
Walaupun secara substansi materi tidak terjadi masalah, namun nilai ujian siswa tetap rendah. Perlu dilakukan identifikasi terkait materi dan indikator materi soal untuk melihat kelemahan dan kekuatan siswa dalam menjawab soal. Berikut disajikan gambar penguasaan materi dan indikator setiap mata pelajaran.



Gambar 7. Penguasaan materi pada mata pelajaran bahasa indonesia

Pada mata pelajaran indonesia terdapat 5 materi yaitu menulis terbatas, membaca nonsastra, membaca sastra, menyunting ejaan dan tanda baca serta menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf. Dari kelima materi tersebut hanya materi menulis terbatas yang memiliki

penguasaan materi yang baik dengan nilai sebesar 70.05%. Sedangkan materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf memiliki nilai terendah dengan nilai 54.77. Materi lainnya perlu ditingkatkan terkait penguasaan materi.



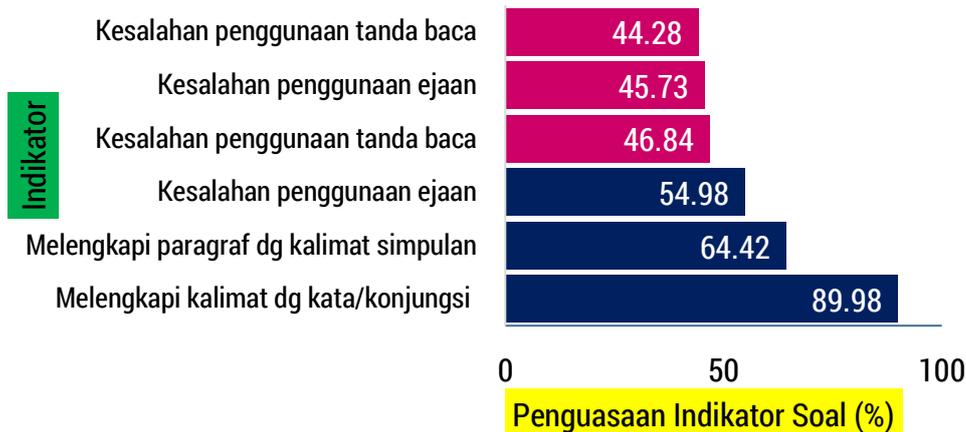
Gambar 8. Penguasaan indikator soal bahasa indonesia pada materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf

Materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf pada mata pelajaran indonesia memiliki 9 indikator. Berdasarkan pada Gambar 8 menunjukkan bahwa ada 4 indikator yang

memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan kesalahan penggunaan konjungsi, Menentukan opini penulis, Menentukan kesalahan penggunaan kalimat dan Memperbaiki

kesalahan penggunaan kata/kalimat. Keempat indikator tersebut berturut-turut memiliki nilai sebesar 43.00%, 43.88%, 46.42% dan 46.89%.

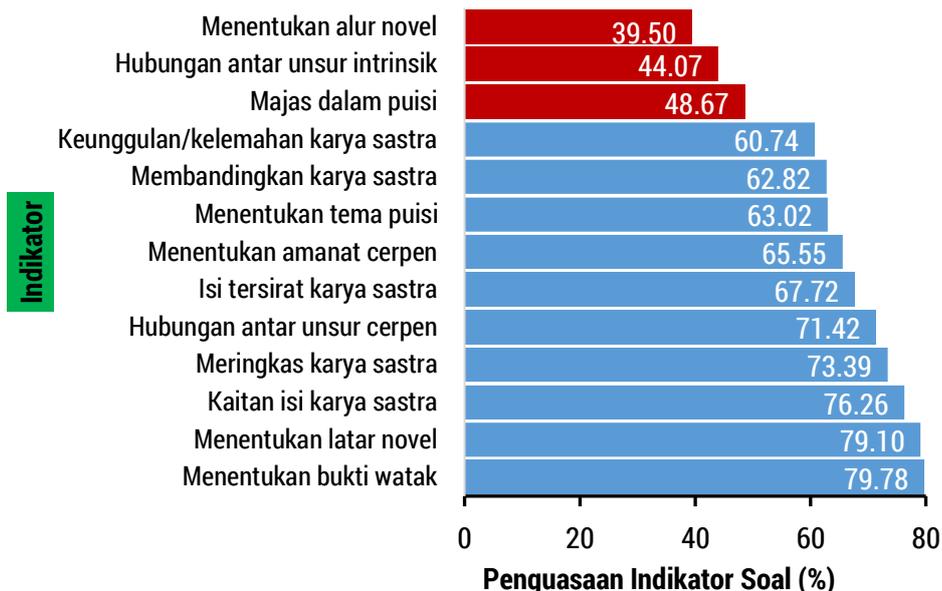
Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 9. Penguasaan indikator soal bahasa indonesia pada materi menyunting ejaan dan tanda baca

Materi menyunting ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran indonesia memiliki 6 indikator. Berdasarkan pada Gambar 9 menunjukkan bahwa ada 3 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan kesalahan penggunaan tanda baca, Memperbaiki

kesalahan penggunaan ejaan dan Memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca. Ketiga indikator tersebut berturut-turut memiliki nilai sebesar 44.28%, 45.73% dan 46.84%. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 10. Penguasaan indikator soal bahasa indonesia pada materi membaca sastra

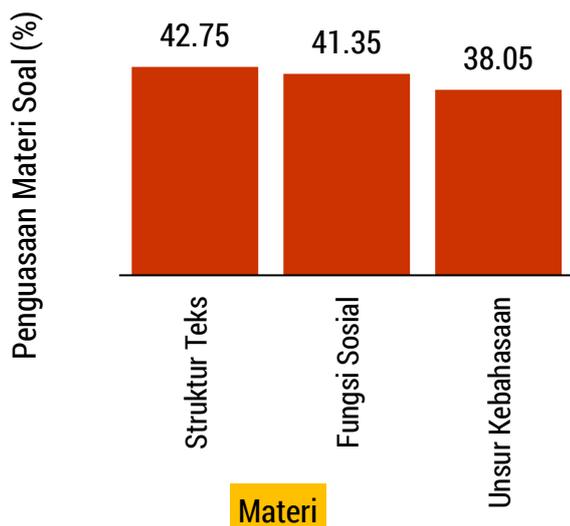
Materi membaca sastra pada mata pelajaran indonesia memiliki 13 indikator. Berdasarkan pada Gambar 10 menunjukkan bahwa ada 3 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan alur novel, Menentukan

hubungan antar unsur intrinsik dan Menentukan majas dalam puisi. Ketiga indikator tersebut berturut-turut memiliki nilai sebesar 39.50%, 44.07% dan 48.67%. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 11 Penguasaan indikator soal bahasa indonesia pada materi membaca nonsastra

Materi membaca nonsastra pada mata pelajaran indonesia memiliki 9 indikator. Berdasarkan pada Gambar 11 menunjukkan bahwa semua indikator yang memiliki nilai diatas dari 50%. Oleh karena Indikator tersebut hanya perlu ditingkatkan untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 12 Penguasaan materi pada mata pelajaran bahasa inggris

Pada mata pelajaran bahasa inggris terdapat 3 materi yaitu struktur teks, fungsi sosial dan unsur kebahasaan. Dari ketiga materi tersebut, semua materi memiliki penguasaan materi yang kurang dengan nilai berturut sebesar 42.75%, 41.35% dan 38.05%. Penguasaan materi untuk

mata pelajaran bahasa inggris cukup rendah sehingga diperlukan identifikasi untuk semua materi terkait indikator yang harus diperbaiki.

Materi unsur kebahasaan pada mata pelajaran inggris memiliki 19 indikator. Berdasarkan pada Gambar 13 menunjukkan bahwa ada 13 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan respon yang tepat atas pertanyaan tentang pemberian saran, Menentukan respon yang tepat atas pertanyaan ttg pendapat seseorang, Menentukan ungkapan terkait kalimat langsung/tidak langsung, Menentukan persamaan kata yang terdapat dlm teks dg tepat, Menentukan ungkapan terkait ciri-ciri fisik seseorang, Menentukan respon yang tepat atas pertanyaan ttg sebuah penawaran jasa, Menentukan respon yang tepat atas pertanyaan ttg mengundang seseorang, Menentukan ungkapan terkait tindakan/kejadian yg terjadi di waktu lampau, Menentukan ungkapan pemberian saran serta responnya, Menentukan ungkapan terkait dengan suatu keperluan/necessity (need), Menentukan ungkapan terkait undangan resmi, Menentukan ungkapan yg terkait kalimat/tindakan/ kejadian tanpa penyebutan pelaku, dan Menentukan rujukan kata dalam teks. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



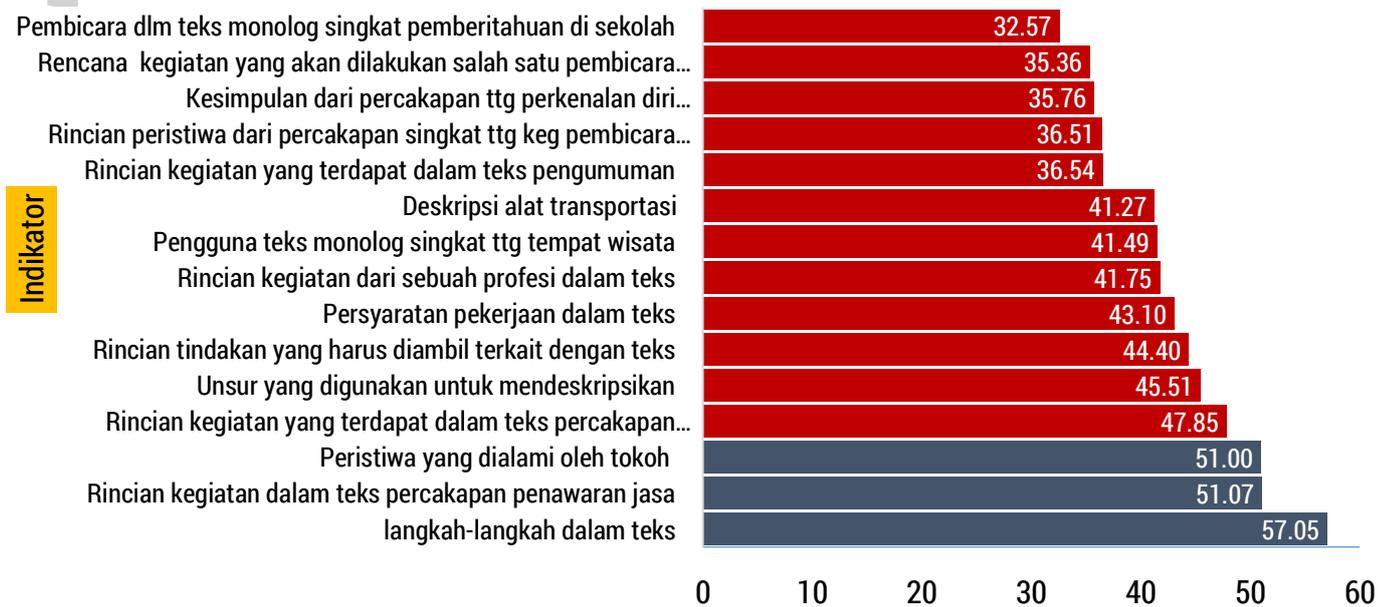
Gambar 13. Penguasaan indikator soal bahasa inggris pada materi unsur kebahasaan

Materi fungsi sosial pada mata pelajaran bahasa inggris memiliki 16 indikator. Berdasarkan pada gambar 14 menunjukkan bahwa ada 14 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu dalam menentukan: 1) satu pernyataan yang sesuai dengan gambar tentang profesi seseorang; 2) satu pernyataan yang sesuai gambar tentang ciri fisik seseorang; 3) satu pernyataan yang sesuai gambar tentang situasi tempat wisata; 4) gambaran umum dari percakapan singkat kegiatan sehari-hari seseorang; 5) rincian kegiatan dalam teks monolog singkat pemberitahuan yang sama; 6) deskripsi tempat wisata pada teks monolog singkat yang sama; 7)

tujuan teks recount tentang biografi ilmuwan; 8) manfaat setelah membaca teks Factual Report tentang alat transportasi; 9) tujuan dari teks surat lamaran kerja; 10) tujuan dari teks prosedur instruksi di tempat umum; 11) manfaat setelah membaca teks pengumuman; 12) tujuan penawaran jasa dlm teks terkait ungkapan menawarkan serta responnya; 13) tujuan pemberian saran dlm teks terkait ungkapan saran dan responnya; 14) topik yang merupakan hasil kesimpulan dari percakapan Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



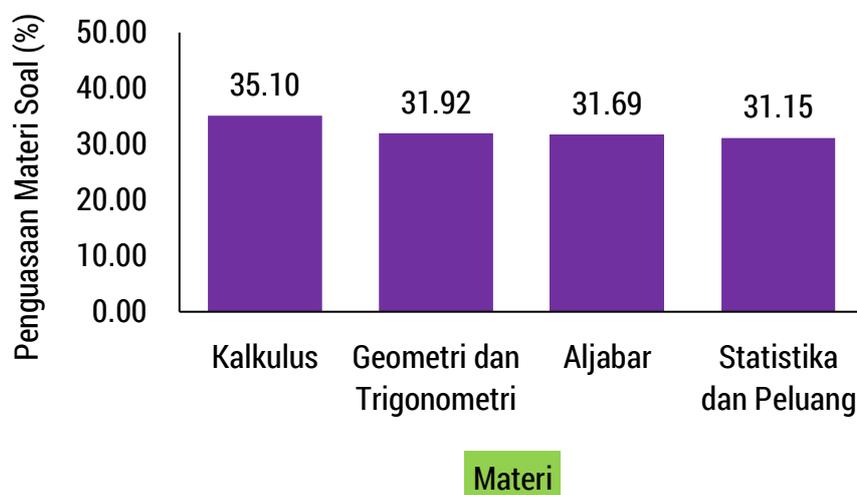
Gambar 14. Penguasaan indikator soal bahasa inggris pada materi fungsi sosial



Gambar 15. Penguasaan indikator soal bahasa Inggris pada materi struktur teks

Materi fungsi sosial pada mata pelajaran bahasa Inggris memiliki 15 indikator. Berdasarkan pada Gambar 15 menunjukkan bahwa ada 12 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan rincian peristiwa dari percakapan singkat tentang kegiatan pembicara di waktu lampau, Menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan salah satu pembicara percakapan singkat, Menentukan kesimpulan dari percakapan tentang pengenalan diri seseorang/dengan orang lain, Menentukan pembicara dlm teks monolog singkat pemberitahuan di sekolah, Menentukan

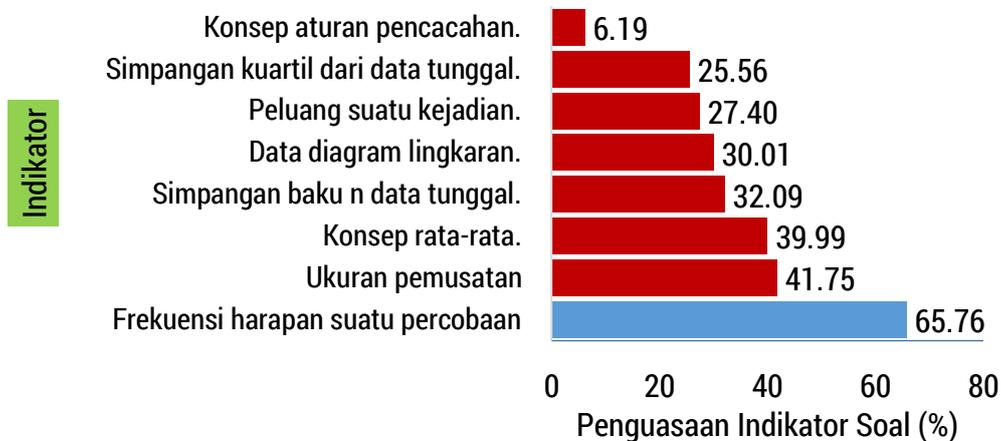
pengguna teks monolog singkat ttg tempat wisata, Menentukan unsur yang digunakan untuk mendeskripsikan, Menentukan deskripsi alat transportasi, Menentukan persyaratan pekerjaan dalam teks, Menentukan rincian tindakan yang harus diambil terkait dengan teks, Menentukan rincian kegiatan yang terdapat dalam teks percakapan penawaran jasa, Menentukan rincian kegiatan yang terdapat dalam teks percakapan pemberian saran, Menentukan rincian kegiatan dari sebuah profesi dalam teks. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 16. Penguasaan materi pada mata pelajaran matematika

Pada mata pelajaran matematika terdapat 4 materi yaitu kalkulus, geometri dan trigonometri, aljabar, statistika dan peluang. Dari keempat materi tersebut, semua materi memiliki penguasaan materi yang kurang dengan nilai berturut-turut sebesar 35.10%, 31.92%, 31.69%

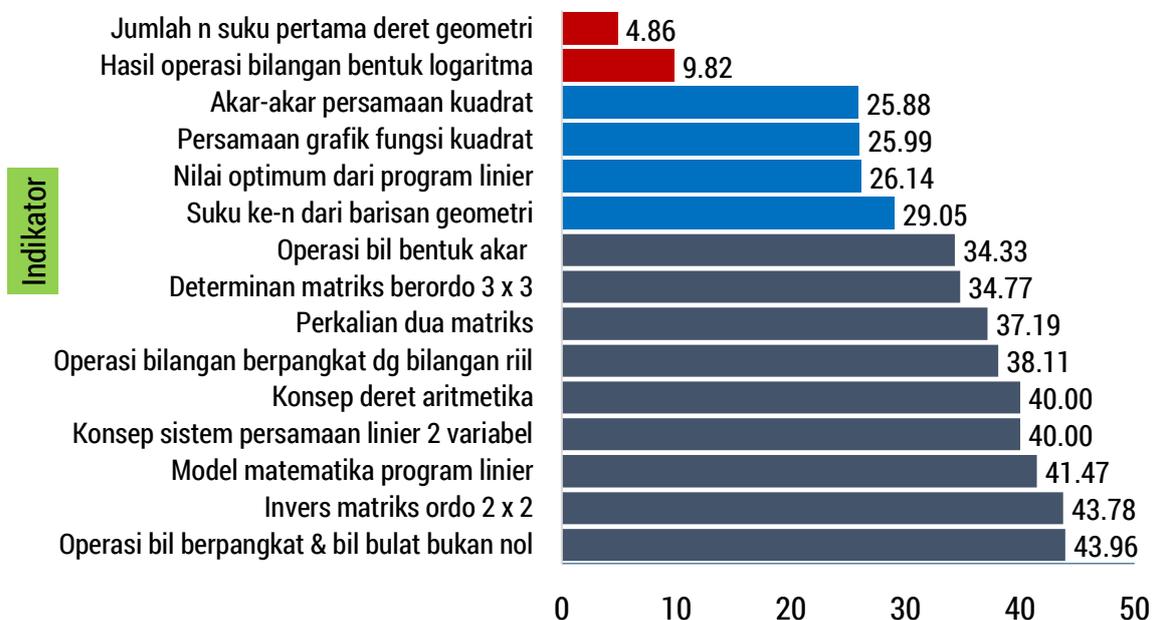
dan 31.15%. Penguasaan materi untuk mata pelajaran matematika paling rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya sehingga diperlukan identifikasi untuk semua materi terkait indikator yang harus diperbaiki.



Gambar 17. Penguasaan indikator soal matematika pada materi statistika dan peluang

Materi statistika dan peluang pada mata pelajaran matematika memiliki 8 indikator. Berdasarkan pada Gambar 15 menunjukkan bahwa ada 7 indikator yang memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan peluang suatu kejadian, Menentukan ukuran pemusatan dari data berkelompok, Menyelesaikan permasalahan menggunakan konsep rata-rata,

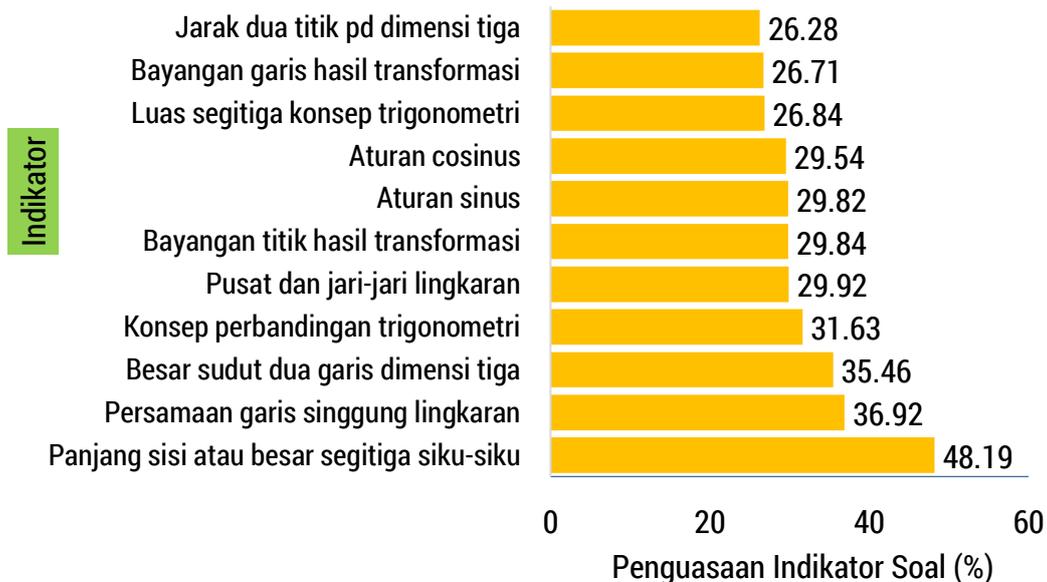
Menentukan simpangan baku n data tunggal, Menentukan simpangan kuartil dari data tunggal, Menyelesaikan permasalahan menggunakan konsep aturan pencacahan, Menginterpretasikan data dalam bentuk diagram lingkaran. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 18. Penguasaan indikator soal matematika pada materi aljabar

Materi aljabar pada mata pelajaran matematika memiliki 15 indikator. Berdasarkan pada Gambar 18 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menyederhanakan operasi bil berpangkat dg x, y, z variabel & a, b, c, p, q, r, n bil bulat bukan nol, Menghitung nilai operasi bilangan berpangkat dengan p, q, r, a, b, c bilangan riil, Menentukan hasil operasi bil bentuk akar dg merasionalkan penyebut pecahan, Menentukan akar-akar persamaan kuadrat, Menyelesaikan permasalahan konsep sistem persamaan linier 2 variabel, Menentukan hasil perkalian dua

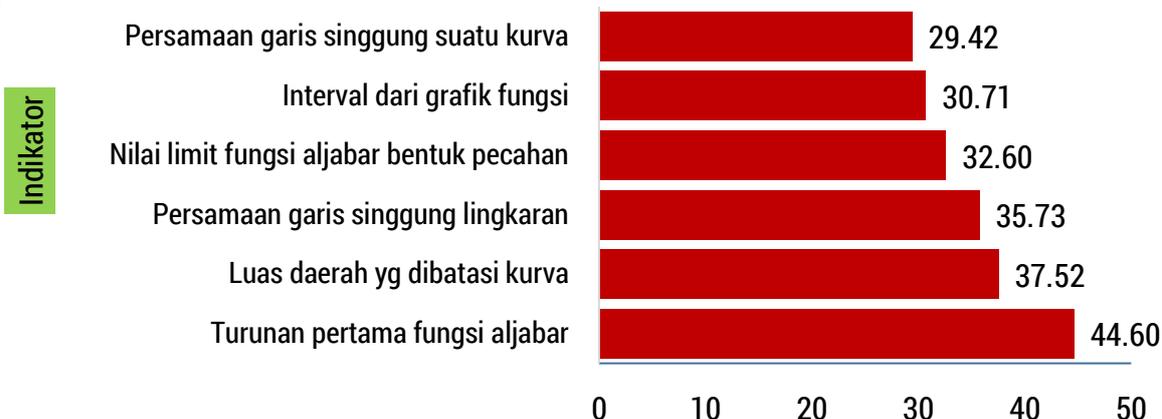
matriks, Menentukan invers matriks ordo 2 x 2, Menentukan determinan matriks berordo 3 x 3, Menentukan model matematika dari permasalahan program linier, Menentukan nilai optimum dari permasalahan program linier, Menentukan persamaan dari grafik fungsi kuadrat, Menyelesaikan permasalahan menggunakan konsep deret aritmetika, Menentukan suku ke-n dari barisan geometri, Menentukan hasil operasi bilangan bentuk logaritma, Menentukan jumlah n suku pertama deret geometri. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 19. Penguasaan indikator soal pada materi matematika geometri dan trigonometri

Materi geometri dan trigonometri pada mata pelajaran matematika memiliki 11 indikator. Berdasarkan pada Gambar 19 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan panjang sisi atau besar sudut pada segitiga siku-siku, Menyelesaikan permasalahan menggunakan konsep perbandingan trigonometri, Menentukan panjang sisi atau besar sudut pada segitiga menggunakan aturan sinus, Menentukan panjang sisi/besar sudut pada segitiga

menggunakan aturan cosinus, Menentukan luas segitiga menggunakan konsep trigonometri, Menentukan bayangan titik hasil transformasi, Menentukan bayangan garis hasil transformasi, Menentukan jarak dua titik pada dimensi tiga, Menentukan besar sudut antara dua garis pada dimensi tiga, Menentukan pusat dan jari-jari lingkaran, Menentukan persamaan garis singgung lingkaran. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.



Gambar 20. Penguasaan indikator soal matematika pada materi kalkulus

Materi kalkulus pada mata pelajaran matematika memiliki 6 indikator. Berdasarkan pada Gambar 20 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai kurang dari 50% yaitu Menentukan persamaan garis singgung lingkaran, Menentukan nilai limit fungsi aljabar bentuk pecahan, Menentukan turunan pertama fungsi aljabar, Menentukan interval dari grafik fungsi, Menentukan persamaan garis singgung pada suatu kurva, Menentukan luas daerah yang dibatasi kurva.. Indikator tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan nilai ujian siswa.

Mengidentifikasi Hubungan dan kemiripan Setiap Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional perlu dilakukan uji untuk melihat hubungan antar mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga nanti diharapkan dapat diajikan sebagai pertimbangan guru atau yang lainnya untuk menentukan jadwal pembelajaran. Berikut disajikan tabel hubungan setiap mata pelajaran.

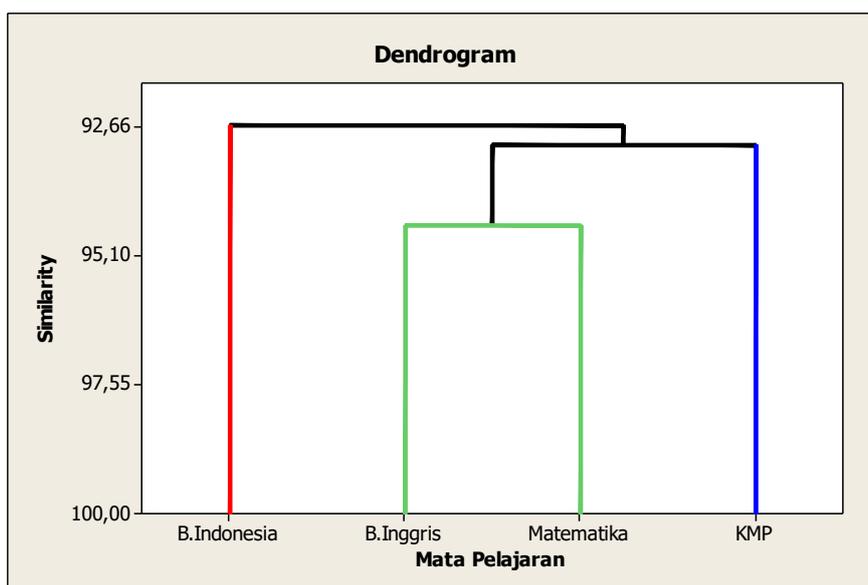
Tabel 1. Hubungan antar mata pelajaran

| Mata Pelajaran | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Matematika |
|----------------|------------------|----------------|------------|
| Bahasa Inggris | 0.74** | | |
| Matematika | 0.64** | 0.89** | |
| KMP Kejuruan | 0.85** | 0.86** | 0.79** |

Keterangan: ** menunjukkan signifikan pada taraf nyata 5%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan antar mata pelajaran kuat dan positif seperti bahasa inggris dengan bahasa indonesia memiliki hubungan sebesar 0.74, bahasa inggris dengan matematika memiliki hubungan sebesar 0.89, bahasa inggris dengan KMP Kejuruan memiliki hubungan sebesar 0.86, bahasa indonesia dengan matematika memiliki hubungan sebesar 0.64, bahasa indonesia

dengan KMP Kejuruan memiliki hubungan sebesar 0.85 dan KMP Kejuruan dengan matematika memiliki hubungan sebesar 0.79. Artinya setiap mata pelajaran yang satu akan berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya. Apabila siswa tidak memahami materi salah satu mata pelajaran, maka akan mempengaruhi pemahaman mata pelajaran lainnya. Hal ini diperkuat dengan uji korelasinya yang signifikan.



Gambar 21. Kemiripan antar mata pelajaran

Mengetahui kemiripan antar mata pelajaran akan memudahkan panitia ujian nasional dalam menentukan jadwal ujian nasional. Berdasarkan Gambar 20 menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa inggris memiliki kemiripan dengan matematika. Oleh karena itu pada saat penentuan jadwal ujian nasional harusnya mata pelajaran bahasa inggris tidak boleh berdampingan atau berdekatan.

SIMPULAN

Nilai Ujian Nasional SMK pada tahun 2017/2018 **sebagian besar berada dalam kategori Kurang atau dengan nilai kurang dari 50** kecuali mata pelajaran bahasa indonesia yang berada pada kategori cukup. Tingkat pemahaman siswa menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya nilai ujian nasional dibandingkan tingkat kesukaran soal. Namun tingkat kesukaran soal juga mempengaruhi besarnya nilai ujian nasional siswa. Materi dan indikator pada mata pelajaran bahasa inggris, matematika perlu dilakukan perbaikan karena nilai penguasaannya dibawah 50%. Pada mata pelajaran bahasa indonesia materi dan indikator ditingkatkan terkait pemahaman siswa.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Guru Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan KMP Kejuruan harus berusaha lebih besar untuk meningkatkan pemahaman siswa. melaksanakan persiapan UN sejak dini (tidak dengan sistem Drill).
2. Perlu penambahan jam untuk siswa SMK yang teridentifikasi memiliki kelemahan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan KMP Kejuruan secara terstruktur.
3. Perlunya Bank Soal yang cukup banyak dan variatif serta terstruktur sehingga siswa SMK dapat berlatih lebih banyak untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan KMP Kejuruan. Untuk menghasilkan bank soal ini maka perlu kerja kolaboratif antara Guru Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan KMP Kejuruan di setiap kab/kota atau propinsi.

4. Jadwal ujian nasional bagi siswa SMK harus ditata ulang dengan ketentuan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris dan matematika tidak boleh berdekatan atau dilaksanakan secara bersamaan.
5. Penguasaan terhadap mata pelajaran dasar yang diukur dalam UN diharapkan dapat memantau kemampuan peserta didik SMK untuk bersaing di persaingan global. Dimana siswa SMK nantinya diharapkan mampu bertahan di abad 21, maka siswa tersebut harus menguasai 6 literasi dasar; yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi berhitung, (3) literasi sains, (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (5) literasi keuangan serta (6) literasi budaya dan kewarga negaraan. Implikasi koheren antara UN dan

kemampuan literasi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

| Literasi Dasar | Mata Pelajaran |
|--|------------------------------------|
| 1. Literasi Baca Tulis | Bahasa Indonesia Bahasa Inggris |
| 2. Literasi Berhitung | Matematika |
| 3. Literasi Sains | Matematika KMP Kejuruan |
| 4. Literasi TIK | Matematika KMP Kejuruan |
| 5. Literasi Keuangan | Matematika |
| 6. Literasi Budaya Dan Kewarga Negara. | Bahasa Indonesia Bahasa Inggris |

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi AA dan Clark V. 1999. Computer-Aided Multivariate Analysis. 3th Edition. Chapman & Hall/CRC, New York
- Haryati M. 2007. Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Mattjik A dan Sumertajaya. 2000. Perancangan Percobaan Dengan Aplikasi SAS Dan Minitab. Bogor: IPB Press, Jilid I.
- Santoso S. 2010. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT
- Sudijono A. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi A dan Safruddin CAJ. 2007. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha C. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada